# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Penyakit menular tropis masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara yang beriklim tropis. Salah satu penyakit menular tropis tersebut adalah demam *tyfhoid*. Demam *tyfhoid* merupakan salah satu penyakit infeksi sistemik yang menyerang usus halus bersifat akut, yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* yang masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi (Siahaan *et al.,* 2022).

WHO memperkirakan beban penyakit demam *tyfhoid* global pada 11-20 juta kasus per tahun mengakibatkan sekitar 128.000-161.000 kematian per tahun, sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika SubSahara (WHO, 2022). Di negara Indonesia kasus demam *tyfhoid* berkisar 350-810 per 100.000 penduduk, prevalensi penyakit ini di Indonesia sebesar 1,6%. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018 angka kejadian demam *tyfhoid* terdapat 896 pasien demam *tyfhoid* klinis dan sebanyak 1.644 pasien dengan tes widal positif. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara pada tahun 2023 angka kejadian demam *tyfhoid* terdapat 174 pasien demam *tyfhoid* klinis dan sebanyak 45 pasien dengan tes widal positif.

Masalah keperawatan yang paling sering terjadi pada pasien demam *tyfhoid* adalah hipertermia. Hipertermia jika tidak ditangani dengan cepat akan mengakibatkan dehidrasi yang kemudian akan mengganggu keseimbangan elektrolit sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kejang. Kejang yang berulang dapat menyebabkan sel otak mengalami kerusakan yang mengakibatkan gangguan tingkah laku, serta dehidrasi yang berat dapat menyebabkan syok dan dapat berakibat fatal hingga berujung kematian (Wijayahadi, 2011 dalam Elon & Simbolon, 2018).

Demam *tyfhoid* dapat terjadi selama 3 minggu sampai 1 bulan. Penyakit ini dapat mengakibatkan kematian yang disebabkan oleh terjadinya perdarahan usus atau perforasi usus. Komplikasi ini biasanya terjadi pada hari ke-21 sejak penyakit diderita. Terdapat 5% pasien yang mengalami komplikasi ini dengan angka kematian 45% (Ulfa, 2018 dalam Winekher, 2020).

Terapi nonfarmakologi untuk mengatasi hipertermia pada pasien demam *tyfhoid* yaitu memberikan kompres hangat (Romayanti dkk, 2016 dalam Andharista, 2021). Penggunaan kompres hangat dapat membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit yang melebar (*vasodilatasi*) melalui proses penguapan (*evaporasi*) (Rahayu, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Ruang pemeriksaan umum pada tanggal 09 Juli 2024, terdapat kunjungan pasien Ny.I dengan keluhan demam turun naik selama 3 hari, serta demam sering muncul dimalam hari dan dilengkapi hasil tes widal positif. Maka hal itu melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh”

## Rumusan Masalah

## Berdasarkan latar belakang diatas, Maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah bagaimanakah proses Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh?

## Tujuan

1. Tujuan umum

Menjelaskan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh.

1. Tujuan khusus
2. Memaparkan hasil pengkajian Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh.
3. Memaparkan hasil analisa data dan diagnosa Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh.
4. Memaparkan hasil intervensi Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh.
5. Memaparkan hasil implementasi Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh.
6. Memaparkan hasil evaluasi Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pencernaan, *Typhoid*, Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Berhubungan Dengan Proses Penyakit Ditandai Suhu Tubuh Meningkat Pada Ny.I Di Ruang Pemeriksaan Umum UPT Puskesmas Muara Teweh.

## Manfaat

1. Bagi Pasien Dan Keluarga

Pasien Ny.I dan keluarga mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan gangguan sistem pencernaan, *Typhoid*, Dengan masalah keperawatan utama hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai suhu tubuh meningkat berdasarkan *Evidance Based Practice* sehingga pasien dapat mengetahui cara untuk mengatasi Hipertermia (Demam) jika timbul ketika pulang dari puskesmas.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan gangguan sistem pencernaan, *Typhoid*, Dengan masalah keperawatan utama hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai suhu tubuh meningkat dengan menerapkan tindakan *non* farmakologis teknik kompres hangat sehingga dapat memperkaya teori dan praktik mahasiswa dalam menangani masalah keperawatan Hipertermia

1. Bagi Para Perawat Profesional Yang Bertugas Di Pelayanan Keperawatan

Bagi Perawat yang bertugas di pelayanan dapat menerapkan teknik pemberian kompres hangat ini beradasarkan *Evidance Based Practice* sebagai tindakan mandiri dalam penanganan Hipertermia.

1. Bagi Profesi Kesehatan Lainnya.

Diharapkan dengan berdasarkan *Evidance Based Practice* untuk menangani masalah keperawatan Hipertermia pada pasien pasien *typhoid* yaitu pemberian kompres hangat dapat diteapkan untuk penatalaksanaan non farmakologis terlebih dahulu apa bila tidak teratasi dengan non farmakologis kemudian berkolaborasi dengan tindakan farmakologis yang diberikan oleh dokter sehingga terlihat adanya kolaborasi antar profesi untuk tata laksana penanganan demam *typhoid*

## Keaslian Penulisan

## Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

| **No** | **Nama Penulis** | **Judul dan Tahun Penulisan** | **Perbedaan Penulisan Studi Kasus** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Andriani, G., & Iswati, N. | Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres Aloevera Pada Pasien Demam Thypoid Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong (2023) | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada pada identitas pasien, usia pasien, dan teknik non farmakologis Keperawatan Hipertermia dengan penerapan kompres aloeveraPersamaan adalah kasus *typhoid* dengan intervensi manjemenen hipertermia |
| 2 | Febiyanti, A. M. | Asuhan Keperawatan Anak Dengan Demam Thypoid Di RSUD Panembahan Senopati Bantul (2021) | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada pada identitas pasien, usia, Asuhan keperawatan yang dilakukan pada Diagnosa Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, Defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan, hasil yang didapatkan demam anak menurun, nafsu makan meningkat..Persamaan adalah kasus *typhoid* |
| 3 | Nadillah, V. Y. | Asuhan Keperawatan Tn. W Dengan Demam Thypoid Di Ruang Mina Rsi Assyifa Kota Sukabumi (2019) | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada pada identitas pasien, usia, diagnosa keperawatan yang diangkat adalah Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi tidak adekuat, perubahan volume cairan kurang dari kebutuhan berhubungan dengan peningkatan suhu tubuh, kurang pengetahuan tentang penyakitnya berhsubungan dengan kurangnya informasi.Persamaan adalah kasus *typhoid* |